

SENTRA KERAJINAN KULIT SEBAGAI KAWASAN WISATA INDUSTRI DI KABUPATEN MAGETAN

Zarra Primita Aryana, Sumaryoto, Leny Pramesti

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : zarraprimary@gmail.com

Abstract: *The development of Leather Crafting Center “Sawo Street” in Magetan Regency is supported by the increasing numbers of tourists who visit the place, the increasing numbers of leather craft showrooms, the availability of development area, great amount of raw materials, and the local crafters as the embryo of this industrial tourism. Therefore, the objective of this design is about achieving an area design which provides the facilities for shopping tourism activities, especially for leather crafting products, facilitate industrial tourism activities and training activities for the crafters into the building design that expresses local area architecture as the land mark of Magetan Regency. The problem of the design is about how the finishing of mass system of the buildings in the area and the expression of buildings with local architecture can be interpreted into the area design of Leather Crafting Center “Sawo Street” in Magetan Regency. The method used in this study is architecture design method. The achieved result is the design of leather crafting shopping center, industrial tourism, and training center area in the form of supporting building facilities in a tourism area in order to optimize the function of Leather Crafting Center “Sawo Street” in Magetan Regency as industrial tourism area.*

Key words: *Architecture, Leather Crafting Center, Sawo Street, Tourism Area.*

I. PENDAHULUAN

Kulit dan produk kulit merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia yang kompetitif di pasar global (<http://formatnews.com/komoditi-ekspor-indonesia/>). Pusat industri penyamakan kulit dan sentra kerajinan kulit di Indonesia terletak di Pulau Jawa. Jawa Timur merupakan propinsi dengan jumlah perusahaan penyamakan kulit terbanyak di Indonesia (Profil Spesifikasi Kulit Tersamak Indonesia, 2007), hal ini berdampak pada perkembangan jumlah sentra kerajinan kulit yang salah satunya di Kabupaten Magetan.

Terdapat 136 unit usaha kerajinan kulit tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Magetan (Permenperind_No.130_2011), yang mampu menyerap ratusan tenaga kerja. Dengan nilai investasi lebih dari Rp 10 M industri kerajinan kulit mampu memberikan nilai produksi lebih dari Rp 55 M, data diambil dari www.magetankab.go.id. Pengembangan industri kulit oleh Pemerintah dilakukan dengan membentuk pusat atau Sentra

Kerajinan Kulit di Jalan Sawo, Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan.

Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan ini merupakan kawasan yang potensial untuk dikembangkan karena mempunyai potensi lokasi strategis, produk berkualitas, serta bahan baku yang melimpah. Berkembangnya Jalan Sawo menjadi *icon* wisata kerajinan kulit Kota Magetan belum diimbangi dengan penataan kawasan yang baik sehingga mengakibatkan permasalahan yaitu kendaraan yang terhambat oleh pejalan kaki, ruang parkir yang tidak memadai, perkembangan keahlian pengrajin yang lambat, dan belum tersedianya fasilitas bagi wisatawan.

Perlu pengembangan serta penataan kembali kawasan Sentra Industri Kulit di Jalan Sawo tersebut untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada berupa: redesain *showroom* kerajinan kulit, penambahan fasilitas balai pelatihan untuk pengrajin, penataan pedestrian dan penambahan fasilitas penunjang kawasan wisata.

II. METODE

Dalam tugas akhir dengan judul Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo di Kabupaten Magetan sebagai Kawasan Wisata Industri ini, metode perancangan yang dikembangkan adalah bagaimana merancang kawasan Jalan Sawo menjadi sebuah kawasan wisata industri, melalui:

A. Pengembangan Kawasan

Pengembangan kawasan Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo didasarkan pada fungsi utama kawasan, yaitu:

1. Fasilitas Penunjang Pemukiman
Merupakan wadah untuk kegiatan bersama penduduk lokal yang membutuhkan tempat lebih *privat*.
2. Balai Pelatihan
Merupakan wadah untuk kegiatan pelatihan para pengrajin.
3. Jalur Pedestrian
Merupakan wadah untuk kegiatan wisata belanja kerajinan kulit.
4. Taman Parkir
Merupakan wadah untuk kegiatan parkir pengunjung kawasan wisata, sebagai solusi pengembalian fungsi utama Jalan Sawo.
5. Kantor Pengelola
Merupakan wadah untuk kegiatan pengawasan dan pengelolaan kawasan wisata.
6. Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata Industri
Merupakan wadah untuk kegiatan penunjang sebagai kawasan wisata.

B. Redesain Kawasan

Redesain dilakukan pada *showroom-showroom* kerajinan kulit di koridor Jalan Sawo. Redesain *showroom* disesuaikan dengan luas bangunan dan dikelompokkan ke dalam tipe berdasarkan fungsi yang ada, berupa:

1. Tipe A
Fungsi bangunan sebagai *showroom* dan tempat tinggal.
2. Tipe B
Fungsi bangunan sebagai *showroom* dan tempat produksi.
3. Tipe C
Fungsi bangunan sebagai *showroom* tunggal.

III. ANALISIS

A. Analisis Peruangan

Berdasarkan pelaku dan pola kegiatannya maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Balai Pelatihan	Memarkir kendaraan	Tempat parkir pengrajin
	Mengganti pakaian	Ruang ganti & loker
	Produksi kerajinan kulit	Ruang produksi
	Pemeriksaan kualitas produk	Ruang pengendali mutu
	Memamerkan produk	Ruang pamer (<i>show-room</i>)
	Pelatihan pengrajin & ibu rumah tangga	Ruang seminar
	Beristirahat	Ruang makan & istirahat
	Beribadah	Musholla
	Metabolisme	Toilet
Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata	Menampilkan sejarah dan seluk beluk kawasan	Mini galeri
	Promosi wisata	<i>Spot-rest</i>
	Memberikan informasi	Ruang informasi
	Menjaga keamanan	Pos jaga
	Belanja kue tradisional	Gerobak kaki lima
	Istirahat & makan	Tempat makan
	Memarkir kendaraan	Tempat parkir
	Beribadah	Masjid
Metabolisme	Unit toilet	

Pada Tabel 1. terlihat kebutuhan peruangan yang dibutuhkan dalam pemenuhan kawasan wisata industri.

B. Analisis Redesain *Showroom*

Redesain *showroom* ditentukan berdasarkan fungsi dan luas bangunan yang disesuaikan dengan masing-masing luasan tipe bangunan. yaitu :

- Tipe A (bangunan sebagai *showroom* dan tempat tinggal)
Ruang yang direncanakan berupa *showroom*, ruang tidur, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, tempat ibadah, km/wc dan *carport*.
- Tipe B (bangunan sebagai *showroom* dan tempat produksi)
Ruang yang direncanakan berupa *showroom*, ruang stok barang, ruang bahan, tempat produksi, ruang tamu, tempat ibadah, km/wc dan parkir.
- Tipe C (bangunan sebagai *showroom* tunggal)
Ruang yang direncanakan berupa *showroom*, ruang stok barang, ruang tamu, ruang kerja, tempat ibadah dan km/wc.

C. Analisis Pencapaian

- a. Tujuan
Menentukan *main entrance* dan *side entrance* pada tapak.
- b. Dasar pertimbangan:
 - Sirkulasi lalu lintas makro di sekitar tapak, disesuaikan dengan eksisting sehingga tidak menimbulkan masalah lalu lintas / kemacetan terhadap jalan utama di sekitar kawasan.
 - Kemudahan pencapaian dari jalan utama.
 - Jalur pedestrian dalam kawasan.

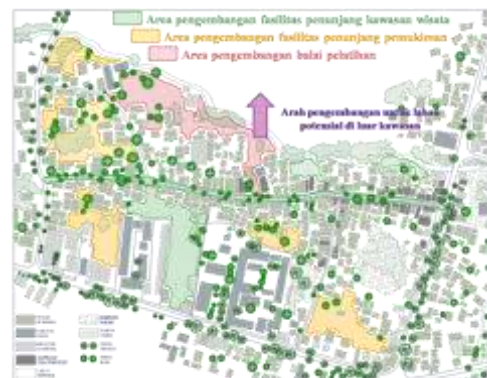


Gambar 1. Analisa Pencapaian Kawasan

Pada Gambar 1. ditunjukkan hasil analisa pencapaian berupa letak *main entrance*, *side entrance*, dan pola sirkulasi dalam kawasan.

D. Analisis Penataan Kawasan

1. Tujuan: menentukan letak bangunan fasilitas penunjang wisata pada area pengembangan
2. Dasar Pertimbangan:
 - Penataan kawasan memanfaatkan lahan potensial, baik yang terdapat dalam kawasan maupun di sekitar kawasan.
 - Fasilitas penunjang pemukiman bersifat privat bagi penduduk lokal kawasan.
 - Fasilitas penunjang kawasan wisata mudah ditemui oleh wisatawan.
 - Balai pelatihan merupakan bagian dari kawasan wisata yang dapat menjadi kesatuan wadah tersendiri.



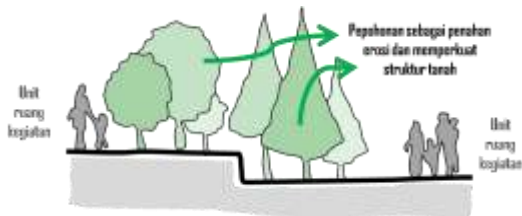
Gambar 2. Analisa Penataan Kawasan

Pada Gambar 2. ditunjukkan letak lahan potensial sebagai area pengembangan kawasan wisata industri.

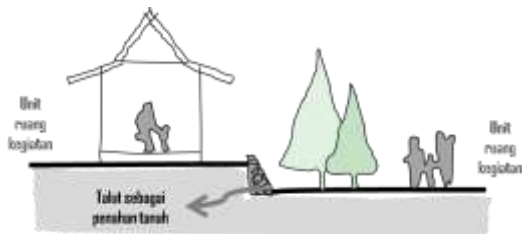
E. Analisis Kontur

1. Tujuan: menunjukkan garis kontur yang terdapat dalam kawasan serta menentukan penyelesaian desain
2. Dasar pertimbangan:
 - Garis kontur diambil berdasarkan perbedaan ketinggian lahan pada kawasan yang dibatasi dengan *talut* dan *prigi* batu.
 - Garis kontur pada lahan potensial dipertahankan untuk menjaga keaslian kawasan.

- Untuk menahan tanah dari bahaya longsor, maka daerah di sekitar perbedaan kontur tersebut ditanami pepohonan. Sedangkan untuk menahan beban bangunan yang terletak berdekatan dengan garis kontur, maka digunakan talut.



Gambar 3. Potongan Kontur I



Gambar 4. Potongan Kontur II

Pada Gambar 3. dan Gambar 4. ditunjukkan penyelesaian disain pada garis kontur yang ada dalam kawasan.

F. Analisis Matahari

1. Tujuan: menentukan respon terhadap paparan sinar matahari.
2. Dasar Pertimbangan:
 - Pengaruh sinar matahari pagi (sebelum pukul 09.00) : sinarnya tidak menyengat dan baik untuk kesehatan sehingga perlu dioptimalkan pemakaiannya.
 - Pengaruh sinar matahari siang : arah datang sinar tepat dari atas, terasa panas dan menyengat juga menyilaukan sehingga perlu dieliminasi.
 - Pengaruh sinar matahari sore (setelah pukul 15.00) : sinarnya menyilaukan dan tidak baik untuk kesehatan.



Gambar 5. Sketsa Barrier Pohon dan Tritisan



Gambar 6. Sketsa Jalur Pedestrian

Pada Gambar 5. dan Gambar 6. ditunjukkan penyelesaian disain bangunan sebagai respon paparan sinar matahari.

F. Analisa Angin

1. Tujuan: menentukan arah dan bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan potensi angin dalam kawasan.
2. Dasar pertimbangan: Bangunan yang mengisi sebagian besar kawasan tidak menghalangi pergerakan angin karena ketinggian bangunan rata-rata hanya 1-2 lantai. Pada pemukiman dan pada keseluruhan kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan, angin yang berhembus kencang adalah angin dari arah Barat Daya dan Utara kawasan karena masih berupa lahan persawahan.
3. Hasil analisa berupa pemanfaatan angin potensial dalam kawasan melalui letak bukaan yang sesuai dan penerapan sirkulasi silang.

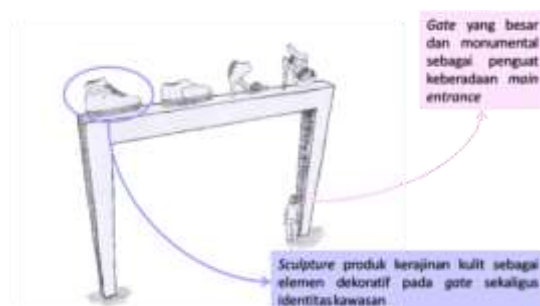
G. Analisis View

1. Tujuan: menentukan *point of view* masa bangunan serta menentukan area *point of view* menuju kawasan.

2. Dasar pertimbangan: Analisa *view* dilakukan untuk mengoptimalkan *view* yang positif. *View* yang akan dianalisa adalah *view* dari tapak dan *view* menuju tapak. Analisa *view* dari tapak bertujuan untuk menentukan *point of view* pada bangunan dalam kawasan. Analisa *view* menuju tapak bertujuan untuk menentukan *view* positif dari luar kawasan sehingga bangunan pada *view* tersebut dapat lebih ditonjolkan.



Gambar 7. *View* Elemen Arsitektural



Gambar 8. Sketsa *Gate* pada *Main Entrance*

Pada Gambar 7. dan Gambar 8. ditunjukkan pemanfaatan *view* menuju kawasan berupa elemen arsitektural pada sisi jalan potensial.

H. Analisa Orientasi Bangunan

1. Tujuan: menentukan orientasi untuk bangunan-bangunan yang direncanakan dalam pengembangan kawasan.
2. Dasar pertimbangan: Dimaksudkan untuk mendapatkan *view* yang teratur dalam kawasan secara optimal agar bangunan dapat

terekspose secara maksimal dan juga dapat meningkatkan kinerja bangunan (pencahayaan dan penghawaan alami) sesuai dengan kondisi tapak setempat.

3. Hasil analisa berupa orientasi masa bangunan tertuju pada Jalan Sawo sebagai obyek wisata belanja.

I. Analisa Tampilan Bangunan

1. Tujuan: untuk menentukan penampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan serta sesuai dengan konsep arsitektur lokalitas yang mendasarinya.
2. Dasar pertimbangan:
 - Kesesuaian dengan histori dan ciri bangunan berarsitektur lokalitas kawasan.
 - Kesesuaian dengan kegiatan dan fungsi ruang yang diwadahnya.
 - Menunjukkan adanya kekhasan ciri fisik sehingga mudah dikenali
 - Menarik perhatian calon pengunjung.



Gambar 9. Material Lokal

Pada Gambar 9. Ditunjukkan berbagai material lokal yang dimanfaatkan sebagai unsur tampilan bangunan.

J. Analisa Tata Masa Bangunan

1. Tujuan: menentukan pola tata masa bangunan pada kawasan berdasarkan sirkulasi kegiatan dalam kawasan.
2. Dasar Pertimbangan: Pengembangan pada kawasan Sentra Industri Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan ini menentukan tata masa bangunan

berdasarkan sirkulasi penduduk lokal dan wisatawan.

3. Hasil analisa: pola tata masa radial untuk kelompok ruang balai pelatihan, pola tata masa memusat untuk fasilitas penunjang pemukiman, dan pola tata masa linier untuk fasilitas penunjang kawasan wisata.

IV. KESIMPULAN (KONSEP DESAIN)

Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan sebagai Kawasan Wisata Industri merupakan sebuah kawasan yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas publik yang mendukung kegiatan dalam sentra kerajinan kulit sebagai wisata industri dengan masing-masing fungsinya masih saling terkait. Fasilitas yang disediakan berupa *showroom* kerajinan kulit beserta tempat produksi, tempat pelatihan sekaligus ruang pameran produk kerajinan kulit, serta fasilitas pendukung kawasan wisata, dengan konsep desain sebagai berikut:

A. Kawasan Wisata Industri

Pengembangan Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan sebagai Kawasan Wisata Industri diwujudkan dengan penambahan fasilitas utama dan fasilitas penunjang kawasan wisata berupa:

- Balai Pelatihan
Fasilitas penunjang berupa: *showroom*, tempat parkir pengrajin, ruang seminar, ruang ibadah, pos keamanan, unit toilet, dan kantin.
- Jalur Pedestrian
Fasilitas penunjang berupa: *spot rest*, *sidewalk garden*, *sculpture*, pos keamanan, dan unit toilet.
- Taman Parkir
Fasilitas penunjang berupa: pos keamanan, area terbuka hijau, area makan & minum, dan unit toilet.

Penataan Kawasan Sentra Kerajinan Kulit Jalan Sawo Kabupaten Magetan mengoptimalkan lahan potensial dalam kawasan dengan mempertimbangkan sirkulasi penduduk lokal dan wisatawan serta mengutamakan

kenyamanan seluruh pengguna kawasan wisata.

~ Desain rencana tapak pada Lampiran Gambar I

B. Redesain *Showroom*

- Tipe A (bangunan sebagai *showroom* dan tempat tinggal)
A1 (7m x 15m)
A2 (6m x 18m)
A3 (10m x 10m)
A4 (12m x 8m)
 - Tipe B (bangunan sebagai *showroom* dan tempat produksi)
B1 (10m x 20m)
B2 (10m x 15m)
B3 (10m x 7m)
 - Tipe C (bangunan sebagai *showroom* tunggal)
C1 (15m x 20m)
C2 (5m x 15m)
C3 (7m x 12m)
C4 (5m x 10m)
C5 (7m x 7m)
C6 (6m x 6m)
- ~ Desain tipe A3 pada Lampiran Gambar II

REFERENSI

- Profil Spesifikasi Kulit Tersamak Indonesia 2007. Pdf
- Permenperind_No.130_2011_tentang Peta Panduan (*road map*) Pengembangan Kompetensi Inti Industri Kabupaten Magetan Tahun 2012-2016. pdf
- <http://formatnews.com/komoditi-ekspor-indonesia/>
- www.magetankab.go.id